



**STRATEGI PENGEMBANGAN KONSEP ZERO WASTE (6R)  
DALAM MENINGKATKAN ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY  
ZERO WASTE 6R CONCEPT DEVELOPMENT STRATEGY IN IMPROVING  
ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY**

**Merin Sasmita<sup>1</sup>, Antonius Rizki Krisnadi<sup>2</sup>**

Universitas Bunda Mulia<sup>1,2</sup>

[merinsasmita03@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:merinsasmita03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan konsep *zero waste* dengan prinsip 6R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Rot*) dalam mendukung *environmental sustainability* di Alila Villas Uluwatu, Bali. Menggunakan pendekatan gabungan secara kualitatif dan juga kuantitatif dengan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep *zero waste* 6R sudah dijalankan dengan baik oleh Alila Villas Uluwatu dengan program yang sedang dijalannya saat ini. Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah penguatan edukasi kepada masyarakat maupun tamu hotel dan menambah sertifikasi global untuk memperkuat kredibilitas. Kesimpulan penelitian ini adalah program yang dilakukan Alila Villas Uluwatu terbukti efektif dalam pengelolaan sampah yang mandiri dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta industri perhotelan, tetapi masih dibutuhkan strategi pengembangan lain untuk memperkuat strategi yang sudah dijalani sebelumnya.

**Kata Kunci:** Hotel, Lingkungan Berkelanjutan, Prinsip 6R, Zero Waste.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the development of the zero-waste concept with the 6R principles (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Rot*) in supporting environmental sustainability at Alila Villas Uluwatu, Bali. Using a combined qualitative and quantitative approach with SWOT analysis methods. the results show that the implementation of the 6R zero waste concept has been carried out well by Alila Villas Uluwatu through its current programs. The recommended development strategy is to strengthen education for the community and hotel guests and to add global certification to strengthen credibility. The conclusion of this study is that the program carried out by Alila Villas Uluwatu has proven to be effective in independent waste management and has a positive impact on the environment and the hospitality industry, but other development strategies are still needed to strengthen the strategies that have been implemented previously.*

**Keywords:** 6R Principles, Hotel, Sustainable Environment, Zero Waste.

## PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian global yang tidak dapat diabaikan, khususnya pada sektor pariwisata. Bali sebagai destinasi wisata internasional mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun (Paramitha, 2022). Peningkatan aktivitas pariwisata tersebut menimbulkan permasalahan baru berupa timbulan sampah yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan dan mengancam daya tarik wisata (Wirawan, 2023). Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa Bali termasuk dalam sepuluh besar provinsi penyumbang timbulan sampah terbesar di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan lingkungan yang komprehensif, terutama pada sektor perhotelan yang menjadi penyumbang sampah terbesar kedua setelah rumah tangga (Paramita, 2022).

Industri *hospitality* memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata khususnya dari komunitas UNWTO dengan 17 SDS'S untuk memperhatikan lingkungan, sosial, dan ekonomi (Tourism, 2025). Pariwisata dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Ardiansyah, 2021). Salah satu bagian dalam industri pariwisata adalah hotel sebagai salah satu aktor utama dituntut untuk menerapkan manajemen lingkungan yang efektif sesuai amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Penyebab

timbulan sampah di daerah Bali dikarenakan kurangnya lahan untuk tempat pembuangan akhir sehingga memicu banyak pelaku pariwisata membuang sampah secara sembarangan (Mahadewi et al., 2022). Infrastruktur lain untuk menangani pengolahan sampah masih kurang memadai sehingga menjadi faktor lain yang menyebabkan timbulan sampah di tempat pembuangan akhir (Pradnyana, 2024)

Salah satu konsep yang banyak diterapkan adalah *green hotel*, yaitu hotel yang menjalankan praktik ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta penggunaan material ramah lingkungan (Ardiansyah, 2021). Lebih lanjut, penerapan konsep *zero waste* dengan prinsip 6R (Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Rot) menjadi strategi penting dalam meminimalisasi timbunan sampah dan mendorong terciptanya *environmental sustainability* (Padian et al., 2022)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penerapan konsep *zero waste* di sektor pariwisata. Nurhidayah et al (2023) menemukan bahwa *zero waste* dapat mengurangi akumulasi sampah sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pola konsumsi berkelanjutan. Penelitian Arthini et al (2022) menegaskan bahwa penerapan kebijakan ramah lingkungan di hotel tidak hanya berdampak positif terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan reputasi hotel di mata wisatawan. Sementara itu, Ahmad, (2023) menunjukkan bahwa prinsip *Replace* dalam 6R mendorong inovasi penggantian material yang berpotensi mencemari lingkungan dengan alternatif yang lebih ramah

lingkungan. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan keberhasilan penerapan prinsip zero waste, namun belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan analisis SWOT, IFAS, EFAS dalam merumuskan strategi pengembangan di sektor perhotelan (Kurniawan, 2021).

Perbedaan atau kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *mixed method* yang memadukan analisis kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) dengan analisis kuantitatif (SWOT dan IFAS/EFAS). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan implementasi *zero waste*, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan berbasis data kuantitatif yang dapat diadopsi oleh hotel lain.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan konsep *zero waste* berbasis prinsip 6R di Alila Villas Uluwatu Bali, sebuah hotel berbintang lima yang telah meraih sertifikasi *EarthCheck Platinum*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam penerapan konsep *zero waste*, sekaligus merumuskan strategi pengembangan yang dapat memperkuat implementasi *environmental sustainability*. Berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menerapkan prinsip *zero waste* secara 5R dengan melakukan sosialisasi saja terhadap warga sekitar dengan membuat bank sampah karena pengelolaan sampah

dari masyarakat kurang optimal sehingga diterapkan prinsip 5R tersebut untuk meningkatkan bank sampah (Ahmad, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan *Team Leader The Green Warrior* di Alila Villas Uluwatu, serta dokumentasi kegiatan program keberlanjutan. Untuk memperkuat validitas, digunakan pula triangulasi data melalui laporan internal hotel dan sumber pendukung lainnya.

Secara kuantitatif, data diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan kepada responden internal hotel. Data ini diolah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan konsep *zero waste*. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT, yang kemudian dihitung bobot dan ratingnya melalui matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Hasilnya dipetakan ke dalam matriks IE untuk mengetahui posisi strategi hotel.

Setelah melakukan pengelompokan sesuai matriks IE maka dapat ditentukan strategi pengembangan konsep *zero waste* 6R di Alila Villas Uluwatu Bali berdasarkan faktor-faktor strategis yang telah diidentifikasi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Program Sustainability**

JENIS SAMPAH	CARA PENGELOLAAN SAMPAH
Kayu / Ranting	Kayu dan ranting diolah oleh Alila Villas Uluwatu Bali di <i>Sustainability Lab</i> untuk dijadikan sebagai peralatan makan dan sedotan.
Kertas	Sampah kertas dari kantor Alila juga didaur ulang di Alila Villas Uluwatu Bali di <i>Sustainability Lab</i> untuk dijadikan sebagai kertas daur ulang seperti kertas melukis.
Kaca	Sampah kaca seperti botol kaca akan diolah di <i>Sustainability Lab</i> untuk dijadikan sebagai gelas agar dapat digunakan kembali di restoran ataupun di kantin karyawan. Bagian atas gelas akan dijadikan sebagai paving.
Sisa Makanan	Sampah makanan di Alila Villas Uluwatu diolah di Magot Farm. Terdiri dari 50 box magot dan sampah sisa makanan yang dapat diolah sampai 50 – 100 kg sampah perhari. Sebagianya diolah oleh Tambya Lestari untuk diberikan ke peternakan babi.
Minyak Bekas	Sampah minyak diolah oleh pihak ketiga yaitu Yayasan Lengis Hijau untuk diolah kembali menjadi lilin ataupun biodiesel.
Sabun dan lilin bekas, tutup botol plastik	Sampah bekas sabun, lilin, tutup botol plastik diolah oleh Role Foundation untuk diproses kembali agar tidak mencemari lingkungan. Lilin bekas dapat digunakan kembali untuk acara <i>wedding</i> ataupun <i>candle light dinner</i> .
Limbah B3	Alila Villas Uluwatu bekerja sama dengan Pt. Triata Mulia Indonesia untuk mengolah limbah berbahaya seperti sampah bekas elektronik, baterai, dan sebagainya.
Plastik	Alila Villas Uluwatu melakukan kerja sama dengan perusahaan luar negeri untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi minyak mentah lalu dimurnikan menjadi bensin dan solar. Selain itu Alila Villas Uluwatu merupakan penandatanganan Global Tourism Plastic Initiatives dengan melakukan kerjasama dengan <i>UN Environment Programme</i> dan <i>World Tourism Organization</i> (UNWTO), serta Ellen MacArthur Foundation untuk menyatukan sektor pariwisata dalam mengatasi penyebab sampah plastik.
Ban Bekas	Alila Villas Uluwatu melakukan kolaborasi dengan Sunset Cabana Bar untuk mengubah ban bekas buggy menjadi tatakan gelas dan sandal yang dibuat oleh indosole, perusahaan alas kaki yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dapat juga dijadikan sebagai kursi dan juga pot untuk tanaman.
Puntung Rokok	Alila Villas Uluwatu berkolaborasi dengan Parongpong Recycling Waste Lab untuk mengubah puntung rokok menjadi furnitur dan produk bernilai tinggi.

Sumber : Website Alila dan Hasil Wawancara

Dalam menentukan strategi pengembangan untuk mewujudkan *Environmental Sustainability*, dilakukan analisis dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk diinterpretasikan

dengan menggunakan metode analisis SWOT sehingga dapat ditentukan strategi pengembangan yang tepat. Berikut adalah hasil analisis SWOT yang sudah dianalisis :

**Tabel 2. Analisa SWOT**

<b>STRENGHT (Kekuatan)</b>
1. Alila Villas Uluwatu menerapkan seluruh konsep <i>Zero Waste 6R</i> secara konsisten sejak 2019.
2. Memiliki sertifikasi EarthCheck Platinum yang menunjukkan komitmen dan keberhasilan dalam mengelola lingkungan.
3. Alila Villas Uluwatu mengelola sampah organik maupun non-organik secara mandiri ataupun bekerja sama dengan pihak ketiga.

***STRENGTH (Kekuatan)***

4. Alila Villas Uluwatu melakukan pelatihan rutin untuk karyawan baru dan lama untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan karyawan dalam pengelolaan sampah.

***WEAKNESS (Kelemahan)***

1. Investasi awal yang memakan biaya tinggi untuk menjalani program *Sustainability* dan *waste management* sehingga dapat menjadi hambatan finansial.
2. Pengelolaan sampah sangat bergantung pada pihak ketiga yang jumlahnya masih terbatas di Indonesia.
3. Kendala dalam melakukan sosialisasi ke karyawan baru karena diperlukan sumber daya dan waktu lebih untuk diintegrasikan ke karyawan baru.
4. Keterbatasan SDM khusus karena tidak ada Pendidikan formal mengenai *Sustainability* di Indonesia sehingga menghambat terbentuknya tim yang kompeten.

***OPPORTUNITY (Peluang)***

1. Alila Villas Uluwatu mendapat dukungan dari pemerintah dalam mengelola sampahnya sendiri. Hal ini membuka peluang kerja sama antar sesama hotel.
2. Alila Villas Uluwatu mendapatkan reputasi yang baik untuk menarik tamu yang peduli dengan lingkungan, sehingga meningkatkan nilai jual dan loyalitas pelanggan.
3. Pengelolaan sampah dan penggunaan ulang material berpotensi mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang.
4. Meningkatnya vendor atau pihak ketiga dalam pengelolaan sampah dapat mempermudah hotel untuk mengelola sampah yang tidak dapat diolah dengan sendirinya.

***THREATS (Ancaman)***

1. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah di Bali sehingga menghambat kelancaran program *Zero Waste*.
2. Risiko hotel dengan pihak ketiga jika terjadi gangguan operasional dalam mengelola sampah.
3. Perubahan kebijakan yang kurang mendukung dapat mempengaruhi keberlangsungan program.
4. Sampah yang dibawa oleh tamu menjadi tantangan bagi hotel untuk mengelola sampahnya.

Sumber : Diolah Peneliti

Setelah dilakukan analisis SWOT, langkah selanjutnya adalah menghitung bobot dan rating matriks faktor *Internal* dan eksternal yang hasilnya akan dimasukkan secara

kuantitatif untuk merumuskan strategi bagi perusahaan (Kurniawan, 2021). Berikut adalah data angket yang sudah diolah menggunakan nilai bobot IFAS dan EFAS :

**Tabel 3. Perhitungan IFE (Internal Factor Evaluation)**

Pernyataan	Bobot	Rating	Score
<b>KEKUATAN</b>			
Menerapkan seluruh konsep <i>Zero Waste</i> 6R secara konsisten sejak 2019.	0,17	4	0,68
Memiliki Sertifikasi EarthCheck Platinum.	0,17	4	0,68
Mampu mengelola sampah organik dan non-organik sendiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga.	0,17	4	0,68
Melakukan pelatihan rutin terhadap karyawan dalam pengelolaan sampah	0,17	4	0,68
<b>Total</b>	<b>0,68</b>	<b>16</b>	<b>2,72</b>

Pernyataan	Bobot	Rating	Score
<b>KELEMAHAN</b>			
Biaya awal yang tinggi	0,04	1	0,04
Pengelolaan sampah bergantung pada pihak ketiga yang jumlahnya masih terbatas.	0,04	1	0,04
Kendala saat melakukan sosialisasi ke karyawan baru.	0,09	2	0,18
Keterbatasan SDM khusus karena tidak adanya pendidikan formal mengenai <i>Sustainability</i> di Indonesia.	0,13	3	0,39
	0,3	7	0,65
<b>Total</b>	<b>0,98</b>	<b>23</b>	<b>3,37</b>

Sumber : Diolah Peneliti

**Tabel 6. Perhitungan EFE (External Factor Evaluation)**

Faktor	Bobot	Rating	Skor
<b>PELUANG</b>			
Adanya dukungan dari pemerintah.	0,181	4	1,25
Mendapatkan reputasi yang baik untuk menarik tamu yang peduli terhadap lingkungan.	0,136	3	0,6
Berpotensi mengurangi biaya operasional.	0,136	3	0,6
Meningkatnya vendor atau pihak ketiga untuk mempermudah hotel dalam mengelola sampah.	0,136	3	0,6
	0,61	13	3,05
<b>ANCAMAN</b>			
Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah di Bali.	0,09	2	0,18
Risiko hotel jika pihak ketiga terjadi gangguan operasional.	0,09	2	0,18
Perubahan kebijakan yang kurang mendukung keberlangsungan program.	0,09	2	0,18
Sampah dari tamu yang menjadi tantangan hotel untuk mengelola sampahnya.	0,13	3	0,39
	0,4	9	0,93
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>3,98</b>

Sumber : Diolah Peneliti

Setelah dilakukan perhitungan diatas maka akan dilakukan analisa menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan hasil pengembangan

yang dapat diterapkan oleh Alila Villas Uluwatu Bali. Berikut adalah hasil strategi pengembangan yang sudah dianalisis:

**Tabel 7. Matriks SWOT**

		<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	<i>S – O</i>		
	1. Membuka peluang melalui <i>Sustainability Lab</i> sebagai objek atau wisata edukatif bagi tamu hotel. 2. Melakukan uji coba program <i>refill amenities</i> dan <i>eco-kit</i> penyewaan seperti botol minum, <i>totebag</i> . 3. Mengadakan <i>composting class</i> untuk tamu yang tertarik dengan <i>Zero Waste</i> dan membawa pulang suvenir sebagai <i>reward</i> .	1. Mengajukan insentif ke pemerintah untuk membantu modal awal dalam melakukan program. 2. Menggunakan teknologi baru untuk mengatur jumlah energi dan air yang digunakan tamu. 3. Mengembangkan program edukasi dengan sekolah lokal untuk memperkenalkan konsep <i>Zero Waste</i> . 4. Menanam berbagai jenis sayuran sisa bahan baku untuk digunakan	

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<p>4. Bekerja sama dengan pihak pengelola sampo dan sabun <i>eco-friendly</i>.</p>	kembali di restoran ataupun kantin karyawan sebagai sayur organik.
<i>S - T</i>		<i>W - T</i>
<i>Threat (T)</i>	<p>1. Memperluas mitra pengelolaan sampah untuk mengurangi risiko jika salah satu mitra tidak beroperasi.</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran tamu dengan melakukan sosialisasi baik secara digital maupun langsung mengenai <i>Zero Waste</i>.</p> <p>3. Menambah sertifikasi global (GSTC, LEED) untuk memperkuat kredibilitas terhadap hotel yang melakukan <i>greenwashing</i>.</p> <p>4. Membangun sistem <i>reverse logistic</i> dengan vendor untuk mengembalikan kemasan sekali pakai.</p> <p>5. Membuat kode etik tamu tentang <i>Zero Waste</i> di lingkungan hotel.</p>	<p>1. Mengembangkan pelatihan SDM secara jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas SDM tanpa bergantung pada pendidikan formal.</p> <p>2. Melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah untuk mengadakan program pelatihan atau sertifikasi di bidang <i>Sustainability</i>.</p> <p>3. Hindari ketergantungan vendor dengan sistem <i>rating supplier</i> berbasis <i>sustainable score</i>.</p> <p>4. Membuat reward point bagi tamu yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah ataupun <i>workshop</i> mengenai <i>Zero Waste</i>.</p>

Sumber : Diolah Peneliti

## PEMBAHASAN

Penerapan konsep *zero waste* dengan prinsip 6R di Alila Villas Uluwatu Bali terbukti mampu mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sampah secara mandiri. *Program No Plastic Policy* yang menolak penggunaan plastik sekali pakai sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan *refuse* merupakan langkah awal yang efektif dalam menekan timbulan sampah. Upaya efisiensi energi dan penggunaan *biodegradable amenities* juga menunjukkan penerapan prinsip *reduce* yang sesuai, yaitu meminimalkan penggunaan sumber daya yang berpotensi mencemari lingkungan (Ahmad, 2023).

Selain itu, program *Water Bottling Plant* yang menggunakan botol kaca isi ulang mencerminkan penerapan prinsip *reuse* dan berhasil mengurangi ketergantungan terhadap air kemasan plastik. Hasil ini

memperkuat temuan Nurhidayah et al., (2023) bahwa praktik *zero waste* dapat menurunkan konsumsi plastik sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Lebih lanjut, keberadaan *Sustainability Lab* yang mengolah limbah kaca, kayu, dan kertas menjadi produk baru mendukung prinsip *recycle*. Hal ini sesuai dengan Arthini et al., (2022) yang menjelaskan bahwa inovasi dalam pengolahan limbah tidak hanya mengurangi beban TPA, tetapi juga menambah nilai ekonomi dan reputasi hotel.

Pemanfaatan limbah organik melalui *Organic Garden* memperlihatkan implementasi prinsip rot, di mana hasil pengolahan menjadi kompos digunakan kembali untuk mendukung pertanian berkelanjutan di lingkungan hotel. Temuan ini memperkuat pendapat Ahmad & Hendrasarie, (2023) bahwa pengelolaan limbah organik dapat menciptakan siklus ekonomi sirkular

yang memberi manfaat jangka panjang. Sementara itu, penerapan *green initiatives* berupa penggunaan material lokal ramah lingkungan sesuai dengan prinsip *replace*, yang relevan dengan penelitian terdahulu bahwa inovasi penggantian material dapat mengurangi jejak karbon (Arthini et al., 2022).

Dalam penerapan metode analisis SWOT diberikan hasil perhitungan dari matriks IFAS dan EFAS yang menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan matriks IFAS memiliki total skor 3,37 dan matriks EFAS memiliki total skor 3,98 yang menunjukkan bahwa kedua matriks tersebut berada pada posisi kuat atau berada di sel I yaitu *Grow and Build Strategy*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa strategi pengembangan konsep *zero waste* 6R memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar untuk mewujudkan *environmental sustainability*. Hasil ini disimpulkan berdasarkan teori milik Freddy Rangkuti (Kurniawan, 2021) yang mengatakan bahwa *Grow and Build* merupakan posisi yang paling sukses jika mampu menghasilkan strategi pada sel I.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alila Villas Uluwatu telah mampu mengintegrasikan keenam prinsip 6R ke dalam strategi operasional hotel. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *zero waste* tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah, tetapi juga meningkatkan citra hotel sebagai *green luxury resort*. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil riset sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris bahwa konsep 6R dapat diadaptasi secara efektif pada industri perhotelan di Indonesia.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu, Alila Villas Uluwatu berhasil dalam melakukan implementasi konsep *zero waste* 6R melalui program *Sustainability* yang sedang dijalani, Alila Villas Uluwatu Bali berada pada sel matriks pertama yaitu *Grow and Build*. Pada posisi ini skor IFAS yang di dapatkan adalah 3,37 dan EFAS berada di skor 3,98. Hal ini berarti strategi yang diambil sangat potensial untuk dikembangkan. Lalu hasil strategi pengembangan yang dapat direkomendasikan ke Alila Villas Uluwatu adalah S – O (*Strength – Opportunity*), Alila Villas Uluwatu dapat melakukan kerja sama dengan pihak hotel lain maupun pemerintah, melakukan sosialisasi berkelanjutan mengenai konsep *Zero Waste*, menjadikan *Sustainability Lab* sebagai sarana edukasi untuk staf maupun tamu hotel, dan mengadakan *composting class* sebagai *souvenir reward* bagi tamu yang berkontribusi dalam kegiatan pengelolaan sampah. W – O (*Weakness – Opportunity*), Mengajukan insentif pada pemerintah, memberikan eco-kit bagi tamu, mengembangkan edukasi sekolah lokal, dan menanam berbagai jenis sayuran sebagai bahan baku. S – T (*Strength – Threat*), memperluas mitra kerja sama dalam pengelolaan sampah, melakukan sosialisasi digital ke tamu, menambah sertifikasi global, mengembalikan kemasan sekali pakai dari vendor, membuat kode etik tamu mengenai *Zero Waste* di lingkungan hotel. W – T (*Weakness – Threat*), Mengembangkan pelatihan SDM, melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah untuk program pelatihan, menghindari ketergantungan dengan vendor, membuat reward poin bagi

tamu yang berpartisipasi dalam menerapkan *Zero Waste*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Hendrasarie, N. (2023). Pelatihan Penerapan 5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant) dan Pengembangan Bank Sampah Pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 05, 70–79. <https://doi.org/10.20885/jamali.v05.iss1.art8>
- Ardiansyah, I., & Chandra, I. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Penerapan Green Hotel Management Terhadap Kinerja Lingkungan Di The Dharmawangsa Hotel Jakarta Dengan Metode Structural Equation Modelling. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 965–976. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.779>
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2021). Implementation of Green Hotel Management 5-Star Hotel in Jakarta, Case Study: The Dharmawangsa Hotel Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012034>
- Arthini, N. N. S., Dewi, N. K. W. K., & Sekarti, N. K. (2022). Preferensi Wisatawan Terhadap Butler Service Signature di The ST. Regis Bali Resort. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.52352/jham.v1i2.833>
- Kurniawan, I. (2021). IFAS-EFAS untuk Stretegy Planning. <https://sis.binus.ac.id/2021/02/05/ifas-efas-untuk-strategy-planning/#Picture1>
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Nurhidayah, N., & Bastomi, M. (2023). Konservasi Lingkungan Melalui Edukasi Zero Waste. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v1i2.25>
- Padian, B. H. L., LEstari, B. R. A. P., Hidayatim R., Setiadi, D. (2022). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tenah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 273–276. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i1.1447>
- Paramita, I. B. G. (2022). Determinasi Pola Berwisata Baru Pada Masa Pandemi: Penyiapan Dan Realisasi Pada Desa Wisata Di Desa Les Kecamatan Kubutambahan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada*. 2(1), 1–9. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/view/2163>
- Paramitha, L. A. R. P., Widiantari, K. S. (2022). Penyuluhan Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Di Desa Sidakarya, Denpasar

- Selatan. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–32.  
<https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3110>
- Pradnyana, P. H. (2024). Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Repository IPDN*.  
<https://share.google/JgGwdZX1YmT102ZDj>
- Tourism, U. (2025). Tourism in The 2030 Agenda.  
<https://www.unwto.org/about-us>
- Wirawan, M. S., & Paramartha, I. G. N. D. (2023). Fungsi Pemerintahan Kab. Badung Dalam Membantu Membangun Perekonomian Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.377>